

Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi

Dida Helena

Ilmu Pemerintahan, Universitas Nurdin Hamzah
Jl. Kolonel Abunjani, 36124, Jambi
Didahelena00@gmail.com

Firdaus*

Ilmu Pemerintahan, Universitas Nurdin Hamzah
Jl. Kolonel Abunjani, 36124, Jambi
firdaussudirmanz@gmail.com

**Corresponding author*

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan triangulasi, dimana sampel yang digunakan adalah 78 orang responden (masyarakat) yang dipilih secara acak (random sampling), dan 2 orang informan pendukung yaitu Direktur BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dan Kepala Desa Tanjung Lanjut yang dipilih secara purposive. Data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model analisis interaktif. Sementara data hasil observasi dan isian kuesioner dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dapat dinyatakan sudah maju, baik dilihat dari aspek manajemen, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu; peran kepala desa sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDES, partisipasi dan tindakan proaktif dari masyarakat, dan adanya team buliding dalam pengelolaan sumber daya manusia. Terkait dengan peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara keseluruhan memiliki tingkat kontribusi peran yang tinggi, baik pada dimensi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dari kelima dimensi pemberdayaan tersebut BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memberikan kontribusi peran tertinggi pada dimensi penyokongan (supporting), yang berarti bahwa BUMDES tersebut dalam memberdayakan ekonomi masyarakat berfokus pada upaya pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya, seperti memberikan kemudahan akses pada seluruh masyarakat desa terhadap sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil temuan ini disarankan kepada pengelola BUMDES Tanjung Jaya Mandiri diharapkan lebih memperhatikan upayanya dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, serta menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES berbasis pemberdayaan masyarakat pada setiap unit usaha.

Kata Kunci— Peran BUMDES, pemberdayaan ekonomi masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Salah satu wujud dari pembangunan desa adalah dengan memberdayakan masyarakat serta pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa menuju desa yang mandiri, sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015, maka pemerintah membuat kebijakan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

BUMDES merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 23 Tahun 2014). Keberadaan BUMDES di pedesaan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa terutama pada aspek ekonomi, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

BUMDES dari aspek ekonomi merupakan lembaga yang dapat diberdayakan menjadi basis kekuatan ekonomi masyarakat pedesaan melalui konsolidasi kekuatan ekonomi pedesaan. BUMDES sebagai lembaga ekonomi pedesaan merupakan bagian penting dari proses pembangunan desa, namun diakui masih banyak titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi pedesaan. Mayoritas BUMDES di Provinsi Jambi baru berdiri pada tahun 2016, dengan jenis usaha yang dikelola pada sektor perdagangan, simpan pinjam, pengolahan air bersih, pasar desa, pengolahan sabut kelapa, kios pertanian, penggemukan sapi, persewaan alat pernikahan, dan lain-lain. Dari 349 BUMDES yang terdata di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa seluruh kabupaten di Provinsi Jambi, hanya 193 BUMDES yang aktif dan 156 BUMDES tidak aktif lagi. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDES tersebut,

yaitu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelola BUMDES yang memiliki jiwa kewirausahaan, fasilitas sarana dan prasarana yang minim, akses promosi dan pemasaran yang terbatas, terbatasnya kemampuan dalam administrasi pengelolaan usaha, belum dapat menggali potensi desa dengan baik, dan kelembagaan yang masih terkait dengan bantuan dari pusat.

II. DATA DAN TEORI

Data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa perkembangan BUMDES di Kabupaten Muaro Jambi masih belum optimal dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Jambi. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya persentase jumlah BUMDES yang berstatus berkembang, yaitu 19% dari seluruh BUMDES yang aktif beroperasi di kabupaten tersebut. Menurut Warsono, et.al. (2018) keberadaan BUMDES dapat dikatakan berkembang jika mampu memenuhi tujuan pendirian BUMDES

sebagaimana tertuang dalam klausa Peraturan Menteri, Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permen Desa) nomor 4 tahun 2015, tentang 8 (delapan) poin tujuan pendirian BUMDesa, yaitu, meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan atau pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan dan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum; pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Tabel 1. Data Perkembangan BUMDES di Provinsi Jambi Tahun 2018

No.	Kabupaten	Jumlah BUMDes	Status Perkembangan BUMDes			
			Dasar	Tumbuh	Berkembang	Maju
1	Tanjung Jabung Timur	48	9	21	18	0
2	Muaro Jambi	96	40	38	18	0
3	Sarolangun	68	23	16	29	0
4	Merangin	98	24	15	42	17
5	Tanjung Jabung Barat	64	13	24	27	0
6	Tebo	52	11	25	16	0
7	Bungo	86	14	17	40	15
8	Batanghari	58	14	28	16	0
9	Kerinci	141	17	29	56	39

BUMDES yang berhasil menjadi percontohan di Kabupaten Muaro Jambi adalah BUMDES Tanjung Jaya Mandiri yang terdapat di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan, yang didirikan melalui musyawarah desa pada tanggal 13 Juli 2015. BUMDES Tanjung Jaya Mandiri berhasil membangun 5 unit usaha, meliputi; pertanian, simpan pinjam, bengkel las, sewa peralatan pesta dan orkes musik, dan pasar desa. Adapun tujuan mendirikan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri adalah sebagai upaya penggalian pendapatan asli desa,

menampung berbagai jenis usaha perekonomian desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

BUMDES Tanjung Jaya Mandiri beberapa kali terpilih sebagai BUMDES terbaik di Kabupaten Muaro Jambi karena menjadi pelopor penggerak pendirian BUMDES. Keberhasilan BUMDES ini dapat terukur melalui pendapatan asli desa atas pengelolaan BUMDES yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, BUMDES Tanjung Jaya Mandiri menyetorkan pendapatannya sebesar Rp 8.168.500, pada tahun 2019 sebesar Rp 6.598.500, dan pada tahun 2020 sebesar Rp 13.985.000.

Tabel 2. Pemasukan Pendapatan Asli Desa melalui BUMDES Tanjung Jaya Mandiri Desa Tanjung Lanjut Tahun 2018-2020

No.	Jenis Usaha	Tahun Pemasukan (Rp)			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1.	Pertanian/Perkebunan	-	-	-	-
2.	Bengkel Las	875.000	1.000.000	-	625.000
3.	Pasar Desa	875.000	812.500	70.0000	795.833
4.	Penyewaan Alat Pesta	3.750.000	2.500.000	2.000.000	2.750.000
5.	Simpan Pinjam	2.668.500	1.836.000	1.585.000	2.029.833
6	Pariwisata	-	450.000	9.700.000	3.383.333

Data pada Tabel 2. menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memberikan kontribusi Pendapatan Asli Desa Tanjung Lanjut per-tahun sebesar Rp. 9.584.000. Dari setiap unit usaha yang dimiliki BUMDES

Tanjung Jaya Mandiri, diketahui bahwa unit usaha pariwisata memberikan kontribusi pendapatan asli desa paling tinggi, yaitu sebesar Rp. 3.383.333 per-tahun. Dari data ini menerangkan bahwa pendirian BUMDES

Tanjung Jaya Mandiri sudah sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai upaya penggalian pendapatan asli desa.

Terkait dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, BUMDES Tanjung Jaya Mandiri mengadakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut, seperti pelatihan teknik pengelasan untuk pemuda Desa Tanjung Lanjut yang belum mendapatkan pekerjaan. Pelatihan ini ditujukan untuk mempersiapkan pemuda Desa Tanjung Lanjut menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap kerja. Selain itu, BUMDES Tanjung Jaya Mandiri juga pernah mengadakan program pelatihan budidaya ubi racun untuk menambah pendapatan petani di Desa Tanjung Lanjut. Namun, program ini gagal dijalankan karena mengalami gagal panen akibat serangan hama Babi Hutan. Adanya unit usaha simpan pinjam yang dibangun oleh BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, juga telah membantu masyarakat Desa Tanjung Lanjut dalam mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah dan angsuran yang ringan, sesuai dengan kemampuan masyarakat (debitur). Dengan adanya pinjaman ini dapat mengatasi permasalahan masyarakat yang sulit mendapatkan akses permodalan usaha dari bank.

Dimasa kini, lembaga ekonomi pedesaan seperti BUMDES yang merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat masih menjadi bagian yang penting dalam masyarakat desa, tetapi pengaruhnya bagi kesejahteraan masyarakat masih kurang. Sebagai program strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, maka perlu dilakukan kajian secara empiris terkait peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan triangulasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh masyarakat Desa Tanjung Lanjut yang berjumlah 361 Kepala Keluarga (KK) dan pengelola BUMDES Tanjung Jaya Mandiri. Untuk sampel dari kelompok masyarakat, pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) dimana ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, sehingga didapatkan ukuran sampel sebanyak 78 orang responden. Untuk sampel pengelola BUMDES dilakukan pengambilan secara purposive, dengan kriteria yang ditetapkan yaitu orang yang dianggap paling memahami fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut ditetapkan Direktur BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dan Kepala Desa Tanjung Lanjut sebagai sampel sekaligus informan pendukung dalam penelitian ini.

Fokus dalam penelitian ini adalah perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dan kontribusi peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana terdapat tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Data hasil wawancara berupa keterangan deskriptif terkait dengan perkembangan BUMDES dan peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model analisis interaktif dengan tahapan meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara data hasil observasi perkembangan BUMDES dan hasil isian kuesioner terkait peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Usaha BUMDES Tanjung Jaya Mandiri

Pengukuran perkembangan usaha BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dilakukan berdasarkan dimensi dan indikator perkembangan menurut Warsono et. all. (2018), meliputi dimensi; manajemen, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adapun penjelasan keempat dimensi perkembangan menurut Warsono et. all. (2018) adalah sebagai berikut:

1. Dimens manajemen berkaitan dengan perkembangan kondisi pengelolaan BUMDES baik secara administratif maupun teknis, yang meliputi; sumber daya manusia, metode, bahan baku, keuangan, pemasaran, serta sarana dan prasarana.
2. Dimensi ekonomi berkaitan dengan perkembangan kinerja BUMDES dalam menjalankan fungsi ekonominya, serta keberlangsungan usaha dari BUMDES tersebut, dengan indikator pengukuran meliputi; kontribusi PADes, efisiensi, daya saing, nilai tambah dan laba, pertumbuhan, dan stabilitas.
3. Dimensi sosial berkaitan dengan sejauh mana kontribusi BUMDES dalam upaya pemecahan masalah kependudukan, perbaikan pelayanan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, dan lain-lain. Adapun indikator pengukuran dari dimensi ini meliputi; kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi masyarakat.
4. Dimensi lingkungan berkaitan dengan sejauh mana kontribusi BUMDES dalam upaya pengurangan dan pencegahan terhadap polusi, pengelolaan limbah, serta konservasi/preservasi sumberdaya alam.

Tabel 3. Hasil Penilaian Status Perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri

Dimensi	Indikator	Total Skor	Status	Dimensi	Indikator	Total Skor
Manajemen	Sumber daya manusia	11	Maju	Manajemen	Sumber daya manusia	11
	Metode	22			Metode	22
	Bahan baku	2			Bahan baku	2
	Keuangan	9			Keuangan	9
	Pemasaran	3			Pemasaran	3
	Sarana dan prasarana	15		Sarana dan prasarana	15	
Sosial	Kemiskinan	2		Sosial	Kemiskinan	2
	Kesehatan	2			Kesehatan	2
	Pendidikan	2			Pendidikan	2
	Partisipasi Masyarakat	2			Partisipasi Masyarakat	2
Ekonomi	Kontribusi PADES	3		Ekonomi	Kontribusi PADES	3
	Efisiensi	3			Efisiensi	3
	Daya Saing	9			Daya Saing	9
	Nilai tambah dan laba	5			Nilai tambah dan laba	5
	Pertumbuhan	3			Pertumbuhan	3
	Stabilitas	5		Stabilitas	5	
Lingkungan	Pencemaran lingkungan	3		Lingkungan	Pencemaran lingkungan	3
	Kontribusi terhadap pelestarian lingkungan	2			Kontribusi terhadap pelestarian lingkungan	2
Total Skor	103			Total Skor Dimensi	103	Total Skor Indikator

Data pada Tabel 3. menunjukkan bahwa status perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri sudah dinyatakan “maju”. Hal ini dikarenakan total skor penilaian perkembangan BUMDES yang diperoleh dari keempat dimensi perkembangan BUMDES yaitu 103, dimana skor ini berada pada rentang $105 \leq \text{skor} \leq 126$ dengan kriteria atau status perkembangan “maju”. Dicapainya status perkembangan maju tersebut menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri telah memenuhi kriteria yaitu, memiliki manajemen struktur organisasi yang bagus termasuk *job desk* yang jelas sesuai kebutuhan organisasi BUMDES, memiliki rencana usaha tertulis yang memuat peta berikut potensi yang harus dikembangkan oleh BUMDES berdasarkan riset yang telah dilakukan, serta strategi pengembangan usaha selama 5-10 tahun kedepan sesuai dengan tujuan atau target masing-masing, memiliki SDM yang kompeten dalam mengelola dan memajemen BUMDES, produk/jasa memiliki kekuatan/kelebihan/pembeda dibandingkan produk yang sudah ada di pasaran, manajemen keuangan yang telah dikelola dengan baik dan tercatat dengan rapi, dan memiliki jaringan pasar yang baik, mempunyai keuntungan sekaligus peran pemberdayaan masyarakat desa, dan berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan desa.

Menurut Warsono et. all. (2018) tingkat kemajuan BUMDES pada umumnya bergantung pada seorang pionir yang mampu menggerakkan masyarakat untuk membentuk dan menyusun organisasi BUMDES. Melalui kelembagaan BUMDES, para pionir tersebut memiliki tempat untuk menyalurkan ide dan kreatifitasnya untuk berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat, sehingga menimbulkan dampak yang positif bagi Desanya.

Kepala desa merupakan salah satu prionir yang memberikan pengaruh cukup besar bagi perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri di Desa Tanjung Lanjut, sebagaimana keterangan yang diperoleh dari Direktur BUMDES Tanjung Jaya Mandiri yaitu Bapak Arifin:

“Dalam pengelolaan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri ini peran kepala desa memegang peranan penting, terutama dalam menggerakkan masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam membangun ekonomi di desa melalui BUMDES ini. Berkat himbauan, arahan, dan pembinaan dari pak kades, kami bersama dengan pak kades berhasil merangkul masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam program-program yang dijalankan BUMDES. Hal ini bisa dilihat dari adanya investasi dari masyarakat seperti perahu, mesin boat, banana boat, dan fasilitas lainnya untuk unit usaha pariwisata Danau Tangkas”.

Berdasarkan keterangan tersebut menerangkan bahwa Kepala Desa Tanjung Lanjut berperan sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri. Hal ini selaras dengan pernyataan Agusliansyah (2016) bahwa kepala desa sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes maksudnya ialah, pemimpin suatu desa atau yang di sebut kepala desa dapat menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa dalam pengembangan usaha atau badan usaha desa untuk dapat dikembangkan, di majukan serta dapat di peruntukan untuk kehidupan masyarakat desa agar menjadi lebih mandiri dan sejahtera, misalnya melakukan kegiatan gotong royong dalam bidang usaha pertanian dan perkebunan, mengupayakan peminjaman modal usaha untuk

masyarakat desa yang ingin membuka usaha baru, memperhatikan kebutuhan masyarakat kecil dan lain-lain. Adapun peran Kepala Desa Tanjung Lanjut lainnya berdasarkan keterangan dari Direktur BUMDES Tanjung Jaya Mandiri yaitu memberikan arahan kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDES, dan memberikan saran serta pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDES di Desa Tanjung Lanjut.

Kemajuan yang dicapai BUMDES Tanjung Jaya Mandiri juga didukung oleh faktor partisipasi dan tindakan proaktif dari masyarakat desa. Menurut Adawiyah (2018) dalam pengembangan BUMDES tidak hanya menyangkutkan pengurus BUMDES saja tetapi juga ada hubungan dengan masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dan memberikan kritik atau sarannya kepada pengurus BUMDES. Dengan begitu pengurus pun dapat mengetahui penilaian yang diberikan masyarakat, atau terkait masalah dan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Kritik dan saran atau berbagai pendapat yang ditampung oleh pengurus lalu disampaikan pada saat rapat. Hal ini lah yang nantinya akan membawa pengurus BUMDES pada sebuah perubahan, dimana akan dilakukan perbaikan pada setiap kegiatan yang membutuhkan pembenahan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Manager Unit Usaha Pariwisata yaitu Bapak Mustofa, bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES selain dari investasi, juga terlihat dari adanya penyampaian kritik, saran, mau pun ide-ide baru terkait dengan pengelolaan objek wisata Danau Tangkas.

Faktor berikutnya yang mendukung kemajuan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri yaitu adanya *team buliding* dalam pengelolaan sumber daya manusia di BUMDES tersebut. Menurut Adawiyah (2018) *team building* sangat lah penting dalam sebuah proses pengembangan organisasi, karena tim ini lah yang nantinya akan menjalankan semua urusan atau pengelolaan organisasi, sehingga setiap pengurus harus memiliki kompetensi dalam dirinya. *Team buliding* merupakan suatu teknik di mana pekerja mendiskusikan persoalan yang berhubungan dengan kinerja kelompok kerja mereka. Atas dasar diskusi ini, masalah spesifik diidentifikasi, ditemukan dan direncanakan untuk memecahkan dan diimplementasikan. Strategi pembentukan tim (*team buliding*) BUMDES Tanjung Jaya Mandiri merupakan inisiasi dari Kepala Desa Tanjung Lanjut, dimana salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melibatkan pemuda atau generasi milenial dalam pengelolaan unit-unit usaha BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, seperti yang dibuktikan dari keterangan yang disampaikan Kepala Desa Tanjung Lanjut:

“Untuk pembentukan pengurus memang kita awalnya menyerahkan kepada masyarakat, siapa yang mau ikut bergabung mengelola BUMDES ini. Namun, seiring berjalannya waktu keaktifan partisipasi dari pengurus

sebelumnya semakin menurun, karena memang kita disini tidak menggunakan sistem penggajian tetap, melainkan menggunakan sistem insentif sesuai dengan pendapatan usaha yang diperoleh. Kemudian saya memutuskan untuk merekrut pemuda di desa ini yang sudah mapan, dalam artian mereka punya penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di luar dari kepengurusan BUMDES ini. Untuk mendapatkan mereka saya meminta rekomendasi juga kepada masyarakat terkait kriteria pemuda yang saya butuhkan di tim BUMDES ini”.

BUMDES Tanjung Jaya Mandiri sepanjang tahun 2018 hingga tahun 2020 telah memiliki 6 unit usaha, meliputi; unit usaha pariwisata, unit usaha simpan pinjam, unit usaha perkebunan/pertanian, unit usaha pasar desa, unit usaha penyewaan alat pesta, dan unit usaha bengkel las. Hasil pendataan perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dari aspek ekonomi sepanjang tahun 2018-2020 (Tabel 4.) menunjukkan bahwa pada indikator perkembangan jumlah karyawan, hanya unit usaha pariwisata yang mengalami penambahan jumlah karyawan setiap tahunnya, dengan nilai perkembangan jumlah karyawan adalah sebanyak 20 orang per tahun. Untuk indikator perkembangan modal usaha, menunjukkan bahwa setiap unit usaha cenderung mengalami penyusutan modal setiap tahunnya, terutama pada unit usaha simpan pinjam, pasar desa, dan bengkel las, dengan nilai penyusutan modal unit usaha simpan pinjam sebesar Rp. 11.328.000 per-tahun, pasar desa sebesar Rp 5.875.000 per-tahun, dan bengkel las sebesar Rp. 6.500.000 per-tahun.

Hasil pendataan pada indikator perkembangan omset per-tahun (Tabel 4.), cenderung menunjukkan penurunan omset terutama pada unit usaha simpan pinjam, pasar desa, dan bengkel las, dengan nilai penurunan omset untuk unit usaha simpan pinjam sebesar Rp. 3.275.000 per-tahun, pasar desa sebesar Rp. 750.000 per-tahun, dan bengkel las sebesar Rp. 4.500.000. Hanya unit usaha pariwisata yang mengalami perkembangan omset yang positif, dengan peningkatan omset per tahun sebesar Rp. 160.100.000. Untuk indikator perkembangan profit per-tahun, juga cenderung menunjukkan penurunan profit terutama pada unit usaha simpan pinjam, pasar desa, dan bengkel las, dengan nilai penurunan profit untuk unit usaha simpan pinjam sebesar Rp. 2.167.000 per-tahun, pasar desa sebesar Rp. 350.000 per-tahun, dan bengkel las sebesar Rp. 1.750.000 per-tahun. Sedangkan unit usaha pariwisata mengalami perkembangan profit yang positif, dengan peningkatan profit per tahun sebesar Rp. 19.400.000. Untuk unit usaha perkebunan/pertanian sendiri hingga tahun 2020 belum mendapatkan omset dan profit, karena mengalami kerugian akibat serangan hama babi hutan yang merusak seluruh ubi racun yang dibudidayakan dalam unit usaha ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa struktur ekonomi di Desa Tanjung Lanjut ditopang oleh sektor pariwisata.

Tabel 4. Perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri Ditinjau dari Aspek Ekonomi Tahun 2018-2020

Tahun	Unit Usaha	Jumlah Karyawan (Orang)	Modal (Rp)	Omset/Tahun (Rp)	Profit/Tahun (Rp)
2018	Pariwisata	10	60.000.000	3.800.000	-
	Simpan Pinjam	4	50.000.000	17.790.000	10.674.000
	Perkebunan/Pertanian	6	156.000.000	-	-
	Pasar Desa	3	19.000.000	8.000.000	3.500.000
	Penyewaan Alat Pesta	6	140.000.000	45.000.000	15.000.000
2019	Bengkel Las	3	19.000.000	9.000.000	3.500.000
	Pariwisata	25	90.000.000	18.000.000	1.800.000
	Simpan Pinjam	4	40.674.000	12.240.000	7.344.000
	Perkebunan/Pertanian	6	-	-	-
	Pasar Desa	3	20.500.000	7.500.000	3.250.000
2020	Penyewaan Alat Pesta	6	15.000.000	70.000.000	10.000.000
	Bengkel Las	3	7.500.000	11.000.000	4.000.000
	Pariwisata	50	6.800.000	324.000.000	38.800.000
	Simpan Pinjam	4	27.344.000	11.240.000	6.340.000
	Perkebunan/Pertanian	6	35.000.000	-	-
2020	Pasar Desa	3	7.250.000	6.500.000	2.800.000
	Penyewaan Alat Pesta	6	20.000.000	48.000.000	8.000.000
	Bengkel Las	3	6.000.000	-	-

B. Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut

BUMDES memiliki peran sebagai media pemerintahan desa dalam mewujudkan pembangunan ekonomi khususnya memberdayakan masyarakat. Meningkatnya ekonomi masyarakat Desa melalui BUMDES merupakan salah satu tujuan utama didirikannya BUMDES. Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi dinilai berdasarkan lima dimensi pemberdayaan menurut Mulyawan (2016), yaitu, pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), penyokongan (*supporting*), dan pemeliharaan (*fostering*).

Tabel 5. Kontribusi Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut pada Dimensi Pemungkinan (Enabling)

Dimensi	Indikator	Persentase Skor (%)	Kriteria
Pemungkinan (<i>Enabling</i>)	Pengetahuan masyarakat mengenai program BUMDES	57,14	Sedang
	Keberadaan BUMDES turut membantu usaha kecil yang ada di desa	85,71	Sangat Tinggi
	Membuka kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk ikut berinvestasi pada jenis-jenis usaha yang dikelola oleh BUMDES?	71,43	Tinggi
	Program atau kegiatan pemberdayaan yang diadakan BUMDES diikuti oleh sebagian besar masyarakat PMKS	71,43	Tinggi
	Program atau kegiatan pemberdayaan yang diadakan BUMDES diikuti oleh hampir seluruh masyarakat	57,14	Sedang
	Masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan BUMDES di desa	42,86	Sedang
	Merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan taraf hidup setelah mengikuti program atau kegiatan pemberdayaan yang diadakan BUMDES	64,29	Tinggi
	Mengetahui potensi diri yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup setelah mengikuti program atau kegiatan pemberdayaan yang diadakan BUMDES	50	Sedang
	Merasa lebih percaya diri untuk mengambil peluang usaha baru kedepannya setelah mengikuti program atau kegiatan pemberdayaan yang diadakan BUMDES	42,86	Sedang
	Program atau kegiatan pemberdayaan yang diadakan BUMDES dapat membantu masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan	71,43	Tinggi
Keberadaan BUMDES membantu mengatasi masalah pengangguran di desa	78,57	Tinggi	
Total Skor	692,86		
Rata-rata	62,99		
Kriteria	Tinggi		

Dimensi pemungkinan (*enabling*) berkaitan dengan upaya BUMDES dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Hasil pengukuran pada dimensi ini (Tabel 5.) menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memberikan kontribusi yang tinggi dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dari rata-rata perolehan skor keseluruhan untuk dimensi pemungkinan (*enabling*) yaitu sebesar 62,99 persen, yang berada pada rentang nilai 61-80 persen dengan kriteria “tinggi”. Hasil pengukuran dimensi ini juga menunjukkan bahwa kontribusi peran tertinggi pada indikator “keberadaan BUMDES turut membantu usaha kecil yang ada di desa”. Hal ini terbukti dengan adanya unit usaha pariwisata yaitu objek wisata Danau Tangkas, BUMDES Tanjung Jaya Mandiri telah membuka peluang munculnya usaha-usaha baru dan meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Tanjung Lanjut.

Keterangan yang disampaikan oleh Ibu Yana sebagai pedagang di sekitar wisata Danau Tangkas juga menguatkan hasil penelitian ini:

“Melalui acara-acara yang di adakan oleh BUMDES Tanjung Jaya Mandiri untuk mengenalkan wisata kami kepada masyarakat Provinsi Jambi, minat pengunjungpun semakin ramai terutama anak-anak camping, dengan begitu dagangan saya semakin ramai pembeli, dan juga dengan ramainya pengunjung wahana permainan seperti speed boat membutuhkan minyak yang banyak, sedangkan pengurus wisata Danau Tangkas membeli minyak di saya, sehingga pendapatan saya terus meningkat”.

Keterangan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Sri pemilik toko makanan di sekitar wisata Danau Tangkas:

“Sebelum adanya wisata Danau Tangkas ini, saya bekerja sebagai petani kebun membantu bapak anak-anak. Untuk pendapatan tidak tentu dek, waktu hari libur itu kadang rame kadang juga biasa saja tapi juga pernah rame sekali waktu lagi banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata Danau Tangkas ini. Untuk hari biasa pendapatan paling besar di kisaran 100 ribuan dek,

kalau untuk hari libur ataupun waktu ada acara-acara tertentu bisa mencapai 300-400 ribuan dek perharinya. Ya Alhamdulillah pendapatan waktu pas rame bisa dua kali lipat dari pendapatan hari biasanya”.

Keberadaan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri terutama unit usaha pariwisata yaitu objek wisata Danau Tangkas, ternyata selain membuka peluang munculnya usaha-usaha baru dan meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh masyarakat, juga membantu dalam mengatasi masalah pengangguran di Desa Tanjung Lanjut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Arif selaku Direktur BUMDES Tanjung Jaya Mandiri:

“Wisata Danau Tangkas ini merupakan destinasi wisata yang baru, dalam pengelolaan wisata ini memerlukan banyak warga masyarakat untuk ikut berperan di dalamnya, saat ini setidaknya sudah ada 41 orang warga sekitar yang menjadi pekerja melalui BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, tentunya dari situ sudah dapat terlihat bahwa pengembangan wisata Danau Tangkas ini meningkatkan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal”.

Dimensi berikutnya yaitu penguatan (*empowering*) berkaitan dengan upaya BUMDES dalam penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Hasil pengukuran pada dimensi ini. Tabel ,menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memberikan kontribusi yang tinggi dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 67,53 persen. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa kontribusi peran tertinggi untuk dimensi penguatan (*empowering*) terdapat pada indikator, pemberian fasilitas pinjaman uang atau modal usaha kepada masyarakat, kebaruan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan masyarakat dari program pemberdayaan yang diselenggarakan, dan memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat tidak mampu. Untuk pemberian bantuan pinjaman uang atau modal usaha, BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, melalui unit usaha simpan pinjam telah menyalurkan bantuan pinjaman modal usaha kepada masyarakat.

Tabel 6. Kontribusi Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut pada Dimensi Penguatan (Empowering)

Dimensi	Indikator	Persentase Skor (%)	Kriteria
Penguatan (empowering)	Pemberian fasilitas pinjaman uang atau modal usaha kepada masyarakat	100	Sangat Tinggi
	Membantu mempromosikan produk-produk yang dijual oleh masyarakat desa	57,14	Sedang
	Memberikan kesempatan untuk menampung hasil produksi usaha masyarakat desa	78,57	Tinggi
	Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk memasarkan produk-produk hasil usaha masyarakat	71,43	Tinggi
	Memberikan pelatihan kewirausahaan atau keahlian khusus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat	71,43	Tinggi
	Memberikan bantuan secara rutin kepada masyarakat PMKS	71,43	Tinggi

Menurut Caya dan Rahayu (2019) peran modal uang dalam sebuah usaha menjadi sangat penting, baik dalam mengembangkan usaha agar lebih besar dari sebelumnya atau menjadi modal awal sehingga masyarakat bisa membuat usaha. Terkait dengan manfaat bantuan pinjaman modal usaha dari unit usaha simpan pinjam BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, Ibu Rohmah sebagai penerima bantuan pinjaman modal usaha menyatakan bahwa pinjaman modal usaha yang diberikan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri sangat membantu dirinya untuk mengembangkan usaha warung yang dijalaninya, sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara berikut:

“Keberadaan unit usaha simpan pinjam di BUMDES Tanjung Jaya Mandiri ternyata memudahkan saya untuk mendapatkan bantuan modal usaha untuk mengembangkan usaha warung saya. Awalnya saya meminjam di BUMDES ini karena saya melihat bahwa ada peluang waktu itu untuk menjual ikan disini, karena kalau penduduk di sini untuk membeli ikan itu harus ke pasar di Desa Suak Putat, karena di sini tidak ada yang menjual ikan. Di samping jualan ikan, saya juga waktu

ingin menjual bensin atau pertalite, karena saya melihat konsumsi bahan bakar untuk perahu-perahu di danau tangkas lumayan tinggi, apalagi kalau saat ramai. Waktu itu saya sebelumnya mengajukan pinjaman ke bank, tapi karena syaratnya terlalu banyak dan bikin pusing, akhirnya saya mencoba meminjam ke unit usaha simpan pinjam BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, dan Alhamdulillah BUMDES ini bersedia untuk memberikan pinjaman, malahan pengurusnya juga memberikan saran-saran untuk pengembangan usaha warung saya kedepannya”.

Pada indikator bantuan pendidikan bagi masyarakat tidak mampu, Kepala Desa Tanjung Lanjut, Edi Sugito, menyatakan bahwa untuk saat ini tidak semua masyarakat tidak mampu mendapatkan bantuan pendidikan, dikarenakan adanya masalah keterbatasan anggaran. Bantuan pendidikan hanya diberikan kepada anak-anak yang berprestasi yang berasal dari kelompok masyarakat pendapatan rendah.

Tabel 7. Kontribusi Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut pada Dimensi Perlindungan (Protecting)

Dimensi	Indikator	Persentase Skor (%)	Kriteria
Perlindungan (protecting)	BUMDES setiap bulan melaporkan kondisi keuangan BUMDES dan kemajuan dari program-program yang dijalankan BUMDES kepada seluruh masyarakat	71,43	Tinggi
	BUMDES menyediakan layanan pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh oknum pengelola BUMDES	85,71	Sangat Tinggi
	BUMDES berusaha menciptakan iklim pasar yang sehat, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan atau perselisihan antara pelaku usaha kecil (masyarakat) dengan BUMDES	71,43	Tinggi
Total Skor	228,57		
Rata-rata	76,19		
Kriteria	Tinggi		

Hasil pengukuran pada dimensi perlindungan (protecting) (Tabel 7.) menunjukkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya

Mandiri memberikan kontribusi peran yang tinggi, dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 76,19 persen.

Hal ini menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memiliki kontribusi peran yang “tinggi” dalam mencegah tindakan penyimpangan yang dapat berakibat pada kerugian masyarakat maupun pengurus BUMDES itu sendiri, serta munculnya kecemburuan sosial antara pelaku usaha kecil (masyarakat) dengan BUMDES. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi pada dimensi perlindungan terdapat pada indikator “menyediakan layanan pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh oknum pengelola BUMDES”. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Bapak Syarif, selaku warga Desa

Tanjung Lanjut, menyatakan bahwa kepala desa menghimbau seluruh masyarakat untuk ikut mengawasi aktivitas pengelolaan unit-unit usaha BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, dan membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memberikan pengaduan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh oknum pengelola BUMDES. Dalam tata cara pengaduan, masyarakat dapat memberitahu secara langsung kepada kepala desa atau direktur BUMDES Tanjung Jaya Mandiri terkait dengan temuan penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Tabel 8. Kontribusi Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut pada Dimensi Penyokongan (Supporting)

Dimensi	Indikator	Persentase Skor (%)	Kriteria
Penyokongan (<i>supporting</i>)	Memberikan kemudahan akses pada seluruh masyarakat terhadap sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan	85,71	Sangat Tinggi
	Memberikan pendampingan setelah mengadakan program atau kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat	100	Sangat Tinggi
Total Skor	185,71		
Rata-rata	92,86		
Kriteria	Sangat Tinggi		

Hasil pengukuran pada dimensi penyokongan (*supporting*) (Tabel 8.) menunjukkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memberikan kontribusi peran yang sangat tinggi, dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 92,86 persen. Hal ini menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memiliki kontribusi peran yang “sangat tinggi” dalam pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi pada dimensi penyokongan terdapat pada indikator “memberikan pendampingan setelah mengadakan program atau kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat”. Hasil ini menerangkan bahwa dalam upaya memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya, BUMDES Tanjung Jaya Mandiri cenderung berfokus pada upaya pendampingan bagi masyarakat yang telah mengikuti program atau kegiatan pemberdayaan yang diadakan BUMDES Tanjung Jaya

Mandiri. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Arifin, selaku Direktur BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, bahwa keberhasilan dari program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh BUMDES Tanjung Jaya Mandiri ditentukan dari adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pendapatan masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program ini. Pengurus menyadari bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama, untuk itu pemberian pendampingan dari pengurus sangat penting untuk dilakukan, karena selain untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pendapatan masyarakat, terkadang pasti ada masyarakat yang mengalami hambatan atau kendala untuk meningkatkan pendapatannya. Disinilah peran pendamping dapat memberikan solusi atas hambatan atau kendala yang dihadapi masyarakat atau peserta program pemberdayaan.

Tabel 9. Kontribusi Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut pada Dimensi Pemeliharaan (Fostering)

Dimensi	Indikator	Persentase Skor (%)	Kriteria
Pemeliharaan (<i>Fostering</i>)	Memberikan kesempatan yang adil pada seluruh masyarakat untuk ikut terlibat dalam mengembangkan BUMDES	85,71	Sangat Tinggi
	Memberikan kesempatan yang adil pada seluruh masyarakat untuk terlibat dalam pembahasan program-program yang akan dijalankan BUMDES	100	Sangat Tinggi
	Memberikan kesempatan yang adil pada seluruh masyarakat untuk terlibat mengawasi kegiatan-kegiatan atau program yang dijalankan BUMDES	78,57	Tinggi
Total Skor	264,28		
Rata-rata	88,09		
Kriteria	Sangat Tinggi		

Hasil pengukuran pada dimensi pemeliharaan (*fostering*) (Tabel 9.) menunjukkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memberikan kontribusi peran yang sangat tinggi, dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 88,09 persen. Hal ini menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memiliki kontribusi peran yang “sangat tinggi” dalam menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha yang sama. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi pada dimensi pemeliharaan terdapat pada indikator “memberikan kesempatan yang adil pada seluruh masyarakat untuk terlibat dalam pembahasan program-program yang akan dijalankan BUMDES”. Hal ini menerangkan bahwa BUMDES Tanjung Jaya Mandiri telah menjalankan prinsip partisipatif, sebagaimana yang diamanatkan di dalam Pasal (4) huruf c Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Samjulaifi (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDES bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDES juga harus melibatkan masyarakat mulai dari pembentukan kepengurusan, pembahasan program atau kegiatan yang akan dijalankan, hingga pengawasan pengelolaan BUMDES.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan disimpulkan bahwa perkembangan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dapat dinyatakan sudah maju, baik dilihat dari aspek manajemen, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kemajuan BUMDES tersebut dikarenakan peran Kepala

Desa Tanjung Lanjut sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDES Tanjung Jaya Mandiri. Alasan berikutnya yaitu partisipasi dan tindakan proaktif dari masyarakat Desa Tanjung Lanjut, serta adanya adanya *team buliding* dalam pengelolaan sumber daya manusia di BUMDES tersebut. Terkait dengan peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut, secara keseluruhan memiliki tingkat kontribusi peran yang tinggi, baik pada dimensi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dari kelima dimensi pemberdayaan tersebut BUMDES Tanjung Jaya Mandiri memberikan kontribusi peran tertinggi pada dimensi penyokongan (*supporting*), yang berarti bahwa BUMDES tersebut dalam memberdayakan ekonomi masyarakat berfokus pada upaya pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya, seperti memberikan kemudahan akses pada seluruh masyarakat desa terhadap sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan.

Merujuk pada kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut, yaitu, dimensi pemungkinan mendapatkan nilai kontribusi terendah, oleh karena itu, pengelola BUMDES Tanjung Jaya Mandiri diharapkan lebih memperhatikan upayanya dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, diharapkan pengelola BUMDES agar lebih efektif dan inovatif lagi dalam mengelola unit-unit usaha yang sudah berjalan, dengan melibatkan partisipasi masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus dalam mencapai tujuan dari pendirian BUMDES itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan masyarakat, dan perlunya penerapan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES berbasis pemberdayaan masyarakat pada setiap unit usaha BUMDES Tanjung Jaya Mandiri, agar masyarakat Desa

Tanjung Lanjut benar-benar merasakan manfaat dari kehadiran BUMDES tersebut.

dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDES Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(3), 1-15. Retrieved from [https://repository.unair.ac.id/74746/3/JURNAL Fis.AN.28%2018%20Ada%20s.pdf](https://repository.unair.ac.id/74746/3/JURNAL_Fis.AN.28%2018%20Ada%20s.pdf)
- Agusliansyah, K. (2016). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1785-1796. Retrieved from [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/01/Khairul%20Agusliansyah%20\(01-06-17-10-18-21\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/01/Khairul%20Agusliansyah%20(01-06-17-10-18-21).pdf)
- Caya, Muhammad Fajar Nandra, dan Rahayu, E. (2019). Dampak BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 1-12. Retrieved from <http://jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/jiks/article/view/193/134>
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Retrieved from <https://ppidkemmkominfo.files.wordpress.com/2016/08/pm-desa-no-4-th-2015-tentang-pendirian-pengurusan-dan-pengelolaan-dan-pembubaran-badan-usaha-milik-desa.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Samjulaifi. (2022). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 3(1), 48-63. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4604/4740>
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal. Retrieved from https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Warsono, S.H. et. all. (2018). *Indikator Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan